

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2023

Akbar Alzi Anugrah ^{1*}, Irwansyah ²

^{1,2} Study Program of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Bengkulu, Bengkulu City, Indonesia.

Email: akbaralzi343@gmail.com ^{1*}, irwansyah@unib.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 20 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 1 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Anugrah, A. A., & Irwansyah, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3244-3255. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4588>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Dengan Populasi Penelitian sebanyak 120 Pengamatan dari 30 Perusahaan Manufaktur dalam sampel penelitian ini yang memenuhi kriteria tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena praktik manajemen laba dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi persepsi investor dan meminimalkan beban pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui purposive sampling. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari kapitalisasi pasar, sedangkan penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan pendekatan Modified Jones Model. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh terhadap manajemen laba meskipun kontribusinya relatif kecil sebesar 5,75%. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan penghindaran pajak sebagai strategi dalam melakukan praktik manajemen laba. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor dan regulator dalam memahami praktik manajemen laba dan menyusun kebijakan pengawasan perpajakan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Manajemen Laba; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak; Perusahaan Manufaktur; BEI.

Abstract

This study aims to analyze the effect of firm size and tax avoidance on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. With a Research Population of 120 Observations from 30 Manufacturing Companies in this study sample that meet these criteria. The study is motivated by the phenomenon of earnings management practices and tax avoidance carried out by companies to meet investor perceptions and minimize tax burdens. The research uses a descriptive quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports using purposive sampling. Firm size is measured using the natural logarithm of market capitalization, while tax avoidance is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The dependent variable, earnings management, is measured using the Modified Jones Model approach. The data analysis technique used is panel data regression with the Random Effect Model (REM). The results show that tax avoidance has a significant positive effect on earnings management, while firm size does not have a significant effect. Simultaneously, both independent variables influence earnings management, although the contribution is relatively small at 5.75%. These findings indicate that companies tend to use tax avoidance as a strategy in practicing earnings management. This study provides important implications for investors and regulators in understanding earnings management practices and in formulating more effective tax supervision policies.

Keyword: Earnings Management; Firm Size; Tax Avoidance; Manufacturing Company; IDX.

1. Pendahuluan

Laba merupakan salah satu informasi utama yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 1 (2015:3), tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas, yang bermanfaat bagi para pengguna laporan. Laba bukan hanya menjadi indikator kinerja perusahaan, tetapi juga informasi yang sangat signifikan bagi pihak internal maupun eksternal (Setiowati *et al.*, 2023). Perusahaan sering kali memanfaatkan *manajemen laba* untuk memanipulasi angka laba akuntansi, yang berdampak pada peningkatan kewajiban pajak. Sebagai imbalannya, perusahaan bertujuan untuk menurunkan pembayaran pajak yang harus dibayar. Keberlanjutan praktik *manajemen laba* di masa depan dipengaruhi oleh pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk menarik calon investor (T. P. Astuti & Aryani, 2016). Dalam hal ini, manajemen perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi sebagai landasan untuk mencapai keuntungan pribadi dengan memotong laba, yang dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Salah satu contoh nyata praktik *manajemen laba* terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Meskipun perseroan melaporkan laba sebesar USD 5 juta (setara Rp 70,02 miliar), setelah penyesuaian pencatatan, maskapai ini mengalami kerugian sebesar USD 175 juta (setara Rp 2,45 triliun). Dampaknya, manajemen Garuda Indonesia dikenakan denda sebesar Rp 1,25 miliar, yang tidak hanya dikenakan pada perusahaan, tetapi juga pada pengurus, baik direksi maupun komisaris (www.cnbcindonesia.com). Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa praktik *manajemen laba* sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ukuran perusahaan dan *penghindaran pajak*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *manajemen laba*. Ukuran perusahaan sering didefinisikan sebagai tolok ukur untuk membedakan besar dan kecilnya perusahaan (Rahdal, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula tekanan yang dihadapi untuk memenuhi ekspektasi investor dan pemegang saham, yang pada gilirannya mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *manajemen laba* (Setiowati *et al.*, 2023). Brigham dan Houston (2010:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, penjualan, laba, beban pajak, dan faktor lainnya. UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukuran menjadi empat kategori: (1) Usaha Mikro, (2) Usaha Kecil, (3) Usaha Menengah, dan (4) Usaha Besar. Perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya lebih banyak diawasi oleh publik, sehingga manajer akan menghadapi tekanan yang lebih tinggi dan lebih terbatas dalam melakukan *manajemen laba* (Paramitha & Idayati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pramudhita (2017) dan Gunawan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *manajemen laba*, sementara penelitian lain oleh Astuti (2017) dan Purnama (2017) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Namun, penelitian Agustia dan Suryani (2018) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *manajemen laba* (Yasa *et al.*, 2020).

Faktor lain yang memengaruhi *manajemen laba* adalah *penghindaran pajak* (*tax avoidance*), yang merujuk pada strategi pengelolaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang ada (Sadjiarto *et al.*, 2019). *Penghindaran pajak* dilakukan dengan cara-cara yang sah secara hukum, meskipun terkadang melibatkan manipulasi pendapatan dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh peraturan. Prakosa (2014) menjelaskan bahwa *penghindaran pajak* merupakan tindakan legal yang tidak melanggar ketentuan perpajakan. Dalam konteks ini, perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak karena pajak dianggap sebagai beban yang harus dikurangi sebanyak mungkin. Praktik *penghindaran pajak* di Indonesia masih sering terjadi, dengan banyak perusahaan yang melaporkan nilai pajak nihil meskipun ada yang mengalami kerugian berturut-turut (Direktorat Perpajakan, 2012). Salah satu contoh nyata adalah penelitian Taufiq (2022), yang menemukan bahwa perusahaan memanfaatkan *penghindaran pajak* untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, yang selanjutnya mempengaruhi laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa *penghindaran pajak* memiliki pengaruh positif terhadap *manajemen laba* (Larastomo *et al.*, 2016; A. Putri *et al.*, 2016; Wang & Chen, 2012).

RESEARCH ARTICLE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *penghindaran pajak* terhadap *manajemen laba* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur dengan aset tetap yang besar berpotensi memiliki celah untuk melakukan *manajemen laba* melalui *penghindaran pajak*. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada *manajemen laba* dengan corporate governance atau pajak yang terfokus pada agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) dan perlindungan pajak (*tax sheltering*). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ukuran perusahaan dan *penghindaran pajak* terhadap *manajemen laba* dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Menurut (Agency Theory) Jensen dan Meckling (1976) dalam (Ayu & Putri, 2022) mendefinisikan teori keagenan merupakan sebuah hubungan yang terikat (kontrak) antara manajer dengan pemilik perusahaan. Di mana dalam hubungan keagenan, pihak yang disebut sebagai sumber penyedia dana dan kebutuhan operasional perusahaan (principal) memberikan wewenangnya kepada agent (manajemen). Sedangkan pihak manajemen menjalankan tugasnya sebagai pengelola, sebagaimana dalam teori agensi, manajemen dituntut untuk mengutamakan dan memenuhi kepentingan pihak prinsipal. Tidak menutup kemungkinan dalam peran manajer, hal ini tentu dapat memicu timbulnya masalah keagenan (*agency problem*) atau perbedaan kepentingan (konflik kepentingan antara pihak prinsipal dengan agent). Karena otomatis pihak manajer memiliki akses informasi yang lebih dibandingkan pihak prinsipal atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi (*asimetry information*) merupakan ketidak seimbangan informasi yang dimiliki antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Dikatakan ketidakseimbangan informasi terjadi karena manajemen mempunyai peluang besar untuk memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan (principle). Sebab pihak manajemenlah yang mengendalikan bagaimana sistem akuntansi di perusahaan, sedangkan pihak owner atau pemilik hanya sebagai pengawas jalannya perusahaan melalui laporan keuangan atau net income yang dihasilkan. Oleh sebab itu, ketidakseimbangan informasi dan ketergantungan pada angka-angka akuntansi dapat memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba (earning management).

2.2 Manajemen laba (*Earning Management*)

Schipper (1989) dalam (Alfarizi et al., 2021), mengartikan manajemen laba ialah tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan guna mendapatkan keuntungan pribadi dengan cara mengatur atau membuat kebijakan terkait informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Salah satu hal yang melandasi praktik manajemen laba ialah motivasi agar perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, dan salah satu kebijakan yang dilakukan ialah dengan menurunkan tingkat pembayaran pajak perusahaan dengan metode tax avoidance. Manajemen laba adalah praktik manajemen dengan meratakan laba terlapor sehingga selisihnya terlihat tidak berbeda dengan tahun sebelumnya dan menampilkan laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan manipulasi laba karena adanya celah dalam prinsip akuntansi yang diberlakukan pada perusahaan. Dari definisi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk mempengaruhi laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan para pengguna laporan keuangan. (Tamara et al., 2022).

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat kecil besarnya keuntungan yang diperoleh dan seberapa baik kontrol internal dalam suatu perusahaan, biasanya perusahaan besar dalam pengambilan keputusannya akan berpengaruh pada pandangan pihak dari luar perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Menurut Yuliana dan Trisnawati (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur dalam mengkategorikan perusahaan, yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar (Yehezkiel & Prajitno,

RESEARCH ARTICLE

2022). Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor dan kreditur, karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) dan Rahdal (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maulidah dan Santoso (2020), juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Setiowati *et al.*, 2023). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut: H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2.4 Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil pajak yang terhutang (Silvia, 2017). Pemilihan Metode akuntansi oleh perusahaan yang dapat mengubah besar-kecilnya laba yang dilaporkan, dalam upaya mencari celah pada regulasi pemerintah seperti kewajiban pembayaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan manajer guna mengurangi beban pajak terutang yang harus dibayar justru meningkatkan terjadinya manajemen laba. Hasil riset yang dilaksanakan Merianti (2020), Maysani dan Gusti (2019), Karinda (2018), Putri dan Fadhila (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Perusahaan mengidentifikasi pajak sebagai beban sehingga perusahaan berupaya dalam melakukan Penghindaran pajak sebaik mungkin dengan menekan biaya seoptimal mungkin karena biaya pajak dapat menurunkan laba, tingkat pengembalian, dan arus kas. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara maksimal maka semakin maksimal pula perusahaan dalam melakukan manajemen laba (Katry & Sholihah, 2022). Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut: H2 : *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif mengacu pada metode ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data secara sistematis dan empiris, dengan dasar yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2016). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang berupa angka yang dapat diukur dan diuji dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2023. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di BEI dengan total 120 pengamatan. Sampel penelitian mencakup 30 perusahaan manufaktur, dipilih karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan tingkat persaingan yang tinggi. Sampel yang terpilih harus memenuhi kriteria berikut: pertama, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut antara 2020 hingga 2023; kedua, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode yang sama; dan ketiga, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang asing dan mengalami laba selama lima tahun berturut-turut dalam periode tersebut. Dalam hal pengukuran variabel, *manajemen laba* diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*, yang dihitung dengan cara mengurangkan total *accrual* dengan *non-discretionary accrual*. Untuk menghitung *discretionary accrual*, digunakan pendekatan

RESEARCH ARTICLE

Modified Jones Model (Ayem & Kinait, 2021). Model ini berfungsi untuk mengevaluasi perubahan dalam laba yang dapat dipengaruhi oleh keputusan manajerial, yang berkaitan dengan pengelolaan laba yang lebih subjektif dan strategis.

$$\begin{aligned}
 \frac{TAC}{TAt-1} &= \frac{NI-C}{TAt-1} + \frac{FO}{TAt-1} \\
 &= \beta_1 + \frac{1}{TAt-1} \beta_2 \frac{\Delta Sales}{TAt-1} + \beta_3 + \epsilon \frac{PPE}{TAt-1} \\
 \text{DTAC} &= \beta_1 + \frac{1}{TAt-1} \beta_2 + \frac{\Delta Sales - \Delta Rec}{TAt-1} \beta_3 + \epsilon \\
 \text{DAC} &= \frac{TAC}{TAt-1} - \text{NDAC}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

TAC : Total accrual

NI : Net Income (net profit)

CFO : Cash Flow Operations (Operating cash flow)

TAt-1 : Total assets in the previous year

$\Delta Sales$: Change in total sales from current year to year previously

$\Delta Receivable$: Change in total accounts receivable from current year to year previously

PPE : Property, plant, and equipment gross

DTAC : Total discretionary accruals

DAC : Discretionary accruals

NDAC : Nondiscretionary accruals

Ukuran perusahaan menggambarkan kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari besarnya kapitalisasi pasar perusahaan, karena besar ukuran perusahaan biasanya informasi tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

Tax avoidance adalah susunan dari tax planning yang secara ekonomis berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak dengan upaya mengefisiensikan beban pajak tetapi tidak melanggar aturan pajak yaitu dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam undang-undang perpajakan. Tax avoidance pada penelitian ini diukur dengan pendekatan *Cash Effective Tax Rate* (CASH ETR), mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Saparindo (2017) yaitu pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji autokorelasi), uji model, uji koefisien determinasi, serta uji t dan f. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda terdukung apabila nilai sig < 0,05. Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x_1 + \beta x_2 + \epsilon$$

RESEARCH ARTICLE

Keterangan:

Y : Manajemen laba
 α : Nilai konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi Berganda
 x_1 : Ukuran Perusahaan
 x_2 : Penghindaran Pajak

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran analisis dan informasi mengenai data variabel yang dilihat dari jumlah data (N) sebesar 120 Pengamatan dengan sampel 30 Perusahaan Manufaktur, nilai minimum (Min), nilai maksimum (Max), nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Adapun statistik deskriptif keseluruhan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik deskriptif

| | X1 | X2 | Y |
|--------------|----------|----------|-----------|
| Mean | 2986.950 | 0.242083 | -0.219500 |
| Median | 2938.500 | 0.220000 | -0.140000 |
| Maximum | 3373.000 | 2.140000 | 2.740000 |
| Minimum | 2724.000 | 0.010000 | -2.620000 |
| Std. Dev. | 155.6773 | 0.211326 | 0.876141 |
| Skewness | 0.695655 | 6.344140 | 0.282563 |
| Kurtosis | 2.673521 | 56.05705 | 6.159447 |
| | | | |
| Jarque-Bera | 10.21165 | 14880.22 | 51.50735 |
| Probability | 0.006061 | 0.000000 | 0.000000 |
| | | | |
| Sum | 358434.0 | 29.05000 | -26.34000 |
| Sum Sq. Dev. | 2884014. | 5.314379 | 91.34717 |
| | | | |
| Observations | 120 | 120 | 120 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 2724, dengan standar deviasi sebesar 155,6 dan rata-rata (mean) sebesar 2986. Sementara itu, *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum 2,14, dengan nilai rata-rata sebesar 0,24 dan standar deviasi sebesar 0,21. Terakhir, untuk *manajemen laba*, nilai maksimum tercatat sebesar 2,74, nilai minimum 2,62, dengan nilai rata-rata sebesar 0,219 dan standar deviasi sebesar 0,876.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F | 120.141291 | (29,88) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 444.428569 | 29 | 0.0000 |

Nilai Prob 0,0000 < 0,05 yang terpilih adalah model FEM

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.161997 | 2 | 0.3393 |

Tabel 4. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

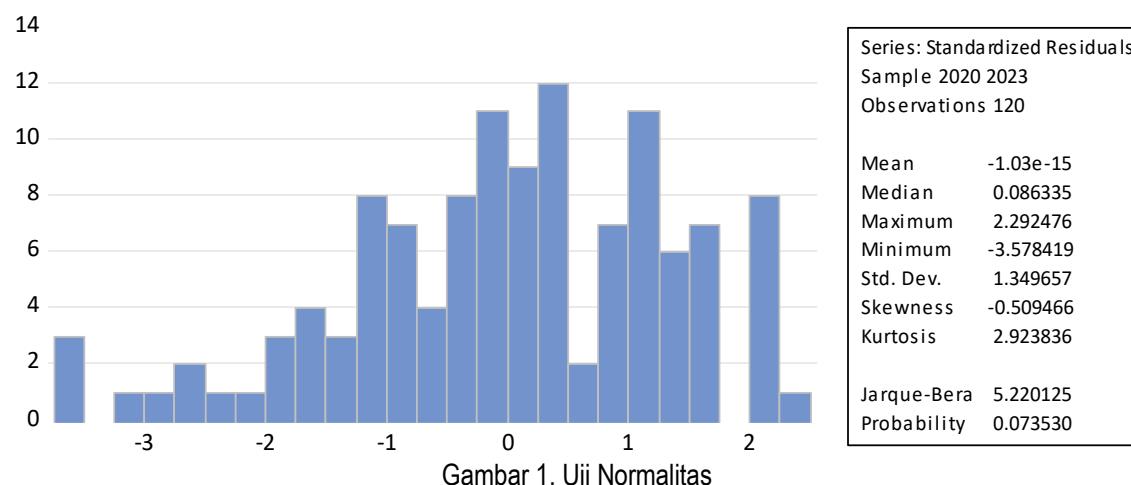
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 160.5355 (0.0000) | 2.035447 (0.1537) | 162.5710 (0.0000) |
| Honda | 12.67026 (0.0000) | -1.426691 (0.9232) | 7.950405 (0.0000) |
| King-Wu | 12.67026 (0.0000) | -1.426691 (0.9232) | 2.521290 (0.0058) |
| Standardized Honda | 13.20610 (0.0000) | -1.237715 (0.8921) | 4.736050 (0.0000) |
| Standardized King-Wu | 13.20610 (0.0000) | -1.237715 (0.8921) | 0.220766 (0.4126) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 160.5355 (0.0000) |

Nilai prob 0.000 < 0.05 maka model yang terpilih adalah REM

Berdasarkan hasil uji cow, hausman dan lm maka di tentukan model terbaik menggunakan model REM.



Gambar 1. Uji Normalitas

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-------------------|-----------|------|--------|
| Breusch-Pagan LM | 629.2602 | 435 | 0.0000 |
| Pesaran scaled LM | 6.586036 | | 0.0000 |
| Pesaran CD | 0.546258 | | 0.5849 |

Nilai prob (pesaran CD) 3251 adalah 0,548 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi Persamaan regresi data panel:

$$Y = 1.89 - 0.01*X2 - 0.04*X1$$

Tabel 6. Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.180708 | 0.063765 | -2.833983 | 0.0056 |
| X1 | 0.001391 | 0.001223 | 1.137192 | 0.2584 |
| X2 | 0.005690 | 0.002168 | 2.625014 | 0.0101 |

- 1) Hasil uji t pada variable X1 diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,137192 < t tabel 1,985523 dan nilai sig 0,2584 > 0,05 Maka Ha ditolak dan H0 di terima, artinya variable X1 tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
- 2) Hasil uji t pada variable X2 diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,625014 > t tabel 1,985523 dan nilai sig 0,0101 < 0,05 Maka H0 ditolak dan Ha di terima, artinya variable X2 berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Tabel 7. Uji F

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.077377 |
| Adjusted R-squared | 0.057536 |
| S.E. of regression | 0.061651 |
| Sum squared resid | 0.353479 |
| Log likelihood | 132.7873 |
| F-statistic | 3.899793 |
| Prob(F-statistic) | 0.023639 |

Nilai f hitung sebesar 3,899793 > f tabel 3,094337 dan nilai sig 0,023639 < 0,05, maka h0 ditolak dan Ha di terima, artinya variable X1 dan X2 secara bersama -sama berpengaruh terhadap Y.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.077377 |
| Adjusted R-squared | 0.057536 |
| S.E. of regression | 0.061651 |
| Sum squared resid | 0.353479 |
| Log likelihood | 132.7873 |
| F-statistic | 3.899793 |
| Prob(F-statistic) | 0.023639 |

RESEARCH ARTICLE

Nilai adjusted r-square sebesar 0,057536 atau 5,7536%. Nilai koefesien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable independent yang terdiri dari X1 dan X2 mampu menjelaskan variable Y sebesar 5,7536%, sedangkan sisanya 94,246 % (100 – nilai adjusted r square) dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan strategi penghindaran pajak sebagai sarana untuk melakukan manajemen laba. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep Agency Theory oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan, di mana manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, termasuk dengan melakukan manipulasi laporan keuangan melalui praktik manajemen laba. Pengaruh signifikan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui motivasi manajer untuk menurunkan beban pajak perusahaan dan secara bersamaan meningkatkan laporan laba guna menarik perhatian investor. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Silvia (2017) bahwa penghindaran pajak sering dimanfaatkan untuk memperkecil beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum, yang kemudian dapat memberi ruang bagi perusahaan untuk mengatur angka laba yang dilaporkan. Dalam konteks ini, perusahaan menggunakan celah hukum perpajakan sebagai mekanisme legal dalam pengelolaan laba, bukan hanya untuk efisiensi pajak tetapi juga sebagai strategi manajerial untuk membentuk persepsi positif di mata pemangku kepentingan.

Penelitian ini mendukung hasil studi sebelumnya oleh Katry dan Sholihah (2022), Merianti (2020), serta Maysani dan Gusti (2019), yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki hubungan positif signifikan dengan praktik manajemen laba. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak tinggi cenderung memiliki kecenderungan lebih besar dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Namun, hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017) dan Maulidah dan Santoso (2020), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor industri dan periode waktu penelitian yang berbeda. Temuan dalam penelitian ini memperkuat argumen agency theory, di mana manajer memiliki akses informasi yang lebih tinggi (asimetri informasi) dan dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, seperti dengan mengatur jumlah laba yang dilaporkan agar tetap terlihat stabil atau meningkat. Dalam hal ini, penghindaran pajak menjadi salah satu instrumen yang digunakan manajemen untuk menciptakan ruang dalam melakukan earnings management. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba mungkin mengindikasikan bahwa tekanan eksternal seperti pengawasan publik atau ekspektasi investor tidak selalu menjadi faktor pendorong dalam praktik manajemen laba. Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara strategi fiskal perusahaan dan perilaku manajemen laba. Praktisnya, investor disarankan untuk lebih cermat dalam menilai laporan keuangan, terutama dalam mengidentifikasi kemungkinan adanya praktik manajemen laba melalui penghindaran pajak. Selain itu, regulator perlu memperkuat pengawasan dan meninjau ulang celah hukum dalam peraturan perpajakan yang memungkinkan penghindaran pajak, agar transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan tetap terjaga. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel tambahan seperti kualitas audit, kepemilikan manajerial, atau struktur tata kelola perusahaan sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

5. Kesimpulan

Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa penghindaran pajak memiliki dampak positif terhadap manajemen laba sementara ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan. Saran penelitian yaitu, 1). variabel penelitian seperti manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik dapat digunakan dalam penelitian lanjutan untuk kemajuan ilmiah. Untuk menghindari prasangka dan pilihan investasi yang buruk, investor harus memeriksa laporan keuangan untuk melihat apakah mereka menunjukkan manajemen laba. 2). Pemerintah harus aktif menyusun aturan pengawasan yang mencegah penghindaran pajak perusahaan. 3) Bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel perusahaan dari bidang lain untuk menggeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih valid serta mempertinggi daya uji empiris.

6. Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi/Artikel Jurnal yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023". Penulisan ini disusun untuk melengkapi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Skripsi/Artikel Jurnal ini kupersembahkan untuk :

- 1) Kepada kedua orang tua saya, Ayah (Awal Setiawan) dan Ibu (Zozi Hariati) Yang selalu memberikan dukungan baik Do'a dan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepanya.
- 2) Kepada Saudara Kandungku Agung Alzi Rizki Syaputra dan Muhammad Khalik Alfatih terimakasih atas dukungan dan semangat yang selalu di berikan kepada penulis.
- 3) Dosen pembimbing Dr. Irwansyah SE., M.Si., Ak., CA., CFrA., CAPM yang telah memberikan arahan kepada saya dengan baik sehingga dapat menyelesaikan Artikel Jurnal ini.
- 4) Dosen pembimbing Akademik Eddy Suranta SE., M.Si., Ak., CA yang selalu memberikan arahan selama masa perkuliahan.
- 5) Kepada Nyimashayu Tri Utari, Terimakasih telah senantiasa menemani dan memberikan support kepada penulis dan telah memberikan kontribusi yang banyak dalam penulisan Artikel ini. Telah menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat selaku support system yang baik, Semoga Allah SWT Menggantikan berkali-kali lipat dan sukses selalu sehingga di perlancar selama proses perkuliahanya.
- 6) Untuk teman- teman pada masa perkuliahan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk kalian semua, semoga menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk orang di sekeliling kalian.
- 7) Keluarga besar gedung K 2021 dan HIMASI.
- 8) Almamater kebanggaanku Universitas Bengkulu.

7. Referensi

Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Neo-Bis*, 10(1), 62-77. <https://doi.org/10.21107/nbs.v10i1.1584>.

Antari Yuliana, N., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. *S/NOMIKA Journal*:

RESEARCH ARTICLE

Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 2(1), 55-64.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.986>.

Ayu, S., & Putri, M. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, perencanaan pajak, dan *tax avoidance* terhadap *manajemen laba* di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1-18.

Hadiwibowo, I., Maeti, M., Azis, M. T., & Jufri, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 15-27.
<https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.758>.

KHAIRUNISA, K. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).

Nurhasan, Y., Arslan, R., Septanta, R., & Wibowo, M. E. A. (2023). Pengaruh Good Cooporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 1-15.
<https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i1.2767>.

Pambudi, J. E., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012–2016). *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 57-71. <http://dx.doi.org/10.31000/combis.v2i1.3105>.

Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap *manajemen laba*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1-18.

Rachmalia, A. M., & Nursiam, N. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *manajemen laba* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 639-656.
<https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.433>.

Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>.

Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap *manajemen laba*. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137-2146.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>.

Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Equity*, 3(4), 1-14.

Simanjuntak, S. P. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1089-1103. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37238>.

RESEARCH ARTICLE

Taufiq, E. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan *tax avoidance* terhadap *manajemen laba* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>.

Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *manajemen laba* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016–2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 19–32.